

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada tahun 2019, munculnya wabah dari Wuhan, Cina yaitu *Coronavirus* atau yang disebut Covid-19 menggemparkan seluruh dunia. Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat dan mudah mengubah seluruh aktivitas masyarakat sehari-hari. Pemerintah berupaya melakukan pembatasan sosial berskala besar untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Akibatnya, aktivitas para pekerja atau pegawai kantor terpaksa dilakukan secara jarak jauh. Begitu pula pada bidang audit di Indonesia yang terdampak pandemi ini. Beberapa kantor akuntan publik pun mengharuskan tim auditornya melaksanakan pekerjaan lapangan (*fieldwork*) pada audit klien secara jarak jauh atau bisa disebut *remote audit*.

*Remote audit* adalah suatu langkah yang bisa diterapkan saat masa pandemi ini. Hal itu dikarenakan kondisi klien baik perusahaan maupun instansi juga terdampak virus Covid-19 yang cukup serius. Begitu pula dengan KAP KKSP dan Rekan Jakarta dalam melayani jasa audit klien PT. XXX (nama disamarkan untuk menjaga kerahasiaan data klien). Proses audit yang awalnya dilakukan secara konvensional menjadi audit jarak jauh (*remote audit*) ini, harus dilakukan oleh tim audit KAP KKSP dan Rekan Jakarta demi mencegah penularan virus Covid-19.

KAP KKSP dan Rekan berkantor pusat di Yogyakarta dan sekarang memiliki 5 kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Bandung, Solo, dan Bekasi. KKSP dan Rekan memberikan jasa audit laporan keuangan berbasis SAK, IFRS, Donor, perikatan investigasi/forensik, konsultasi manajemen, perpajakan, litigasi, dan lainnya. Kantor ini juga memiliki klien dari berbagai macam multi-sektor, terdiri dari organisasi pemerintah, organisasi non-pemerintah baik lokal maupun internasional, balai kesehatan, perbankan dan pasar modal, manufaktur, dana pensiun dan sebagainya. KAP KKSP dan Rekan juga memiliki klien dari berbagai daerah baik di dalam negeri maupun di luar negeri (*Company Profile KKSP & Rekan, 2019*).

PT. XXX merupakan badan layanan umum di bidang kesehatan yang berdiri sejak tahun 1960. Banyak staf yang terkena virus Covid-19 sehingga mengharuskan proses audit PT. XXX oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta dilaksanakan secara jarak jauh (*remote audit*). Tidak bisa dipungkiri alternatif *remote audit* ini memiliki beberapa kendala, antara lain pengamatan fisik di lapangan tidak dapat dilakukan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan auditor, adanya pembatasan auditor dalam memberikan catatan observasi atas ketidaksesuaian, dan kurangnya interaksi tatap muka dapat menyebabkan penipuan data, serta membuka peluang bagi entitas yang diaudit untuk menyerahkan dokumen yang dimanipulasi dan hilangnya informasi aktual. Proses audit harus dilakukan sesuai standar audit kerja lapangan yang berlaku (Wibowo, 2021).

Standar audit pekerjaan lapangan adalah standar audit yang mencakup sikap dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang auditor. Standar audit pekerjaan lapangan mencakup 3 bagian. Bagian pertama, merencanakan pekerjaan sebaik mungkin dan jika menggunakan asisten, maka harus diawasi dengan benar (*adequate planning and proper supervision*). Bagian kedua, harus memahami struktur pengendalian internal, sifat dan lingkup pengujian dilakukan (*understanding the entity, environment, and internal control*). Bagian ketiga, mendapatkan bukti yang berkompetensi yang diperoleh dengan pengamatan dan konfirmasi (*sufficient competent audit evidence*) (University, 2015). Sebagaimana diketahui, auditor membutuhkan bukti audit yang cukup sebagai landasan kesimpulan audit. Tentunya hal tersebut berpengaruh pada tingkat materialitas dan risiko audit.

Tingkat materialitas dan risiko audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian, maka hal itu sudah menjadi salah satu syarat laporan keuangan memenuhi opini wajar tanpa pengecualian. Tetapi jika tidak terpenuhi, akan menjadi pertimbangan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kesimpulan opini auditor adalah pendapat yang dinyatakan auditor mengenai tingkat kewajaran dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan di mana auditor mengaudit. Opini ini diberikan ketika auditor yakin terhadap bukti audit yang ditemukan. Pemberian opini audit ialah tanggung jawab seorang auditor, ketika auditor memberikan pendapat atas

kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (Ilhamsyah & Nopiyanti, 2020).

Tujuan audit ialah menyatakan pendapat terhadap kewajaran hal-hal yang material pada posisi keuangan, arus kas, dan hasil usaha di laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi berlaku umum. Berdasarkan tujuan tersebut, maka materialitas merupakan faktor penting dalam audit. Materialitas adalah jumlah informasi akuntansi yang hilang atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mengubah keadaan dan mempengaruhi penilaian mereka yang bergantung padanya. Ketika auditor menentukan bahwa salah saji yang terkandung dalam laporan keuangan auditan rendah, maka auditor mengasumsikan bahwa nilainya tidak signifikan dan tidak berdampak jika muncul dalam laporan keuangan yang diaudit, mereka cenderung mengabaikan prosedur audit tertentu. Tingkat materialitas laporan keuangan setiap entitas berbeda-beda karena tergantung pada ukuran entitas tersebut (Setiaji, 2012).

Risiko audit yaitu risiko kesalahan auditor ketika memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material (Sudarso, 2018). Risiko audit adalah sejauh mana auditor menerima unsur-unsur ketidakpastian dalam melakukan audit yang akan dilakukan. Tujuan audit yaitu menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (Idawati, 2018). Contoh risiko audit antara lain adanya keraguan atau ketidakpastian hasil perhitungan dalam nilai pos cadangan penurunan nilai

piutang, hasil laporan produksi dan catatan dalam akuntansi yang berbeda, dan kesalahan dalam peninjauan sampel.

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini audit berarti bahwa laporan yang diberikan seorang auditor sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Arifiyanto, 2009). Materialitas dan risiko audit akan mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian. Bukti audit yang dibutuhkan lengkap dan memenuhi standar yang berlaku, maka sudah menjadi salah satu syarat laporan keuangan memenuhi opini wajar tanpa pengecualian. Jika tidak terpenuhi, akan menjadi pertimbangan dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut.

Yolanda (2019) pada penelitiannya menyebutkan bahwa auditor menetapkan *overall materiality* sebesar 7% dari EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) karena perusahaan *profitable* dan perusahaan mendapatkan laba yang konsisten dan stabil. Sehingga pada penelitian ini, pertimbangan awal untuk menentukan tingkat materialitas harus disepakati oleh auditor dan pimpinan KAP pada saat perencanaan audit dilaksanakan dengan melihat faktor-faktor risiko sebagai dasar pertimbangan auditor. Berbeda dengan penelitian Yolanda (2019), penelitian ini tidak hanya meneliti penerapan materialitas tetapi juga penilaian risiko audit terhadap opini audit di masa pandemi. Berbeda dengan keadaan audit sebelum pandemi. Auditor dapat melaksanakan prosedur

pengumpulan bukti secara langsung, sehingga bukti audit yang dikumpulkan memadai. Seperti yang sudah diketahui, klien dari KAP KKSP dan Rekan Jakarta ini merupakan klien yang terdampak pandemi Covid-19. Auditor harus waspada terhadap risiko penipuan dan manipulasi karena auditor hanya dapat melihat secara terbatas bagian-bagian yang diperlihatkan oleh klien.

Berdasarkan uraian masalah mengenai materialitas dan risiko audit di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit PT. XXX terhadap Opini Audit di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta”**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah meneliti penetapan materialitas awal dan penilaian risiko audit PT. XXX oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta terhadap opini audit di masa pandemi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis materialitas audit terhadap opini audit di masa pandemi PT. XXX oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta?
2. Bagaimana analisis risiko audit PT. XXX terhadap opini audit di masa pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui materialitas audit terhadap opini audit di masa pandemi PT. XXX oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta.
2. Untuk mengetahui risiko audit PT. XXX terhadap opini audit di masa pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait penerapan materialitas dan risiko audit terhadap opini audit di masa pandemi, serta diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teori dapat dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kemajuan akademik dan untuk literatur serta bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai penelitian ini.